

Meresapi Nasihat Ulama dalam Tabligh Akbar tentang Haji

Tabligh akbar menjadi salah satu media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan secara luas, khususnya menjelang musim haji. Dalam acara bertema haji, para ulama menyampaikan pesan-pesan mendalam yang tidak hanya membahas teknis ibadah, tetapi juga menyentuh sisi niat, akhlak, dan keberlanjutan ruhiyah pasca-haji. Artikel ini merangkum poin-poin penting yang kerap disampaikan dalam tabligh akbar bertema haji, dengan harapan jamaah dan calon jamaah bisa memahami bahwa haji bukan hanya perjalanan fisik, tapi juga perjalanan ruhani menuju Allah ﷻ .

Intisari Pesan dalam Tabligh Akbar Bertema Haji

Dalam berbagai tabligh akbar, para ulama menekankan bahwa haji adalah ibadah yang memiliki dimensi syariat, akhlak, dan spiritualitas yang dalam. Mereka mengingatkan bahwa ibadah ini bukan sekadar menggugurkan kewajiban, melainkan ajang perbaikan diri secara menyeluruh. Pesan yang sering disampaikan adalah pentingnya persiapan ilmu sebelum berangkat, memahami rukun dan wajib haji, serta menjaga adab saat berada di Tanah Suci.

Selain itu, banyak ulama mengangkat tema kebersihan hati selama menjalankan ibadah haji. Karena saat berhaji, seseorang akan berinteraksi dengan jutaan orang dari berbagai bangsa dan latar belakang, maka menahan emosi, sabar, dan rendah hati menjadi kunci utama.

Tabligh akbar juga menjadi momen untuk mengingatkan jamaah akan besarnya kesempatan ibadah dan doa mustajab selama di Makkah dan Madinah. Oleh karena itu, jamaah dihimbau untuk tidak lalai atau terlalu sibuk dengan urusan teknis sehingga melupakan sisi spiritualitas haji yang sebenarnya.

Pentingnya Niat yang Ikhlas dalam Berhaji

Salah satu inti pesan ulama adalah keikhlasan niat. Dalam berbagai tabligh akbar, disebutkan bahwa niat adalah fondasi utama ibadah, termasuk dalam berhaji. Haji harus diniatkan semata-mata karena Allah ﷻ , bukan untuk status sosial, gelar “haji”, atau sekadar gengsi dunia.

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan apa yang ia niatkan.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Karena itu, ulama mengingatkan agar sebelum berangkat ke Tanah Suci, jamaah membersihkan hatinya dari niat-niat duniawi. Bahkan, beberapa ustadz menganjurkan

untuk memperbanyak istighfar dan memohon keikhlasan sebelum mengucapkan “labbaik”.

Dengan niat yang lurus, ibadah haji akan membawa dampak besar dalam kehidupan. Jamaah tidak hanya menjalankan ritual, tetapi benar-benar merasa sedang “menyambut panggilan Allah” dengan hati yang berserah penuh.

Haji Bukan Sekadar Ritual, Tapi Perbaiki Hidup

Pesan penting lainnya dalam tabligh akbar adalah bahwa haji adalah momentum perubahan hidup. Banyak orang pulang dari haji hanya membawa gelar, tapi tidak membawa perubahan dalam perilaku, akhlak, atau cara berpikirnya. Inilah yang sangat disayangkan oleh para ulama.

Mereka menjelaskan bahwa setiap rukun dan amalan haji memiliki makna simbolik yang mendalam. Tawaf melatih kesadaran akan kehadiran Allah sebagai pusat hidup. Sa’i mengajarkan ikhtiar seperti Hajar. Wukuf di Arafah mengingatkan akan hari kiamat. Melontar jumrah adalah simbol perjuangan melawan hawa nafsu.

Karena itu, jika seseorang telah menjalankan seluruh ritual haji, tetapi tidak berubah menjadi pribadi yang lebih sabar, jujur, dan bertakwa, maka haji tersebut belum benar-benar membekas. Ulama menegaskan bahwa haji mabrur adalah yang membawa pengaruh besar dalam karakter dan kehidupan sehari-hari.

Ajaran untuk Menjaga Adab dan Akhlak Selama Ibadah

Tabligh akbar juga menjadi ajang pengingat pentingnya menjaga adab dan akhlak selama berada di Tanah Suci. Haji adalah ibadah yang menuntut kesabaran luar biasa. Kepadatan jamaah, cuaca panas, perubahan jadwal, bahkan perbedaan budaya bisa menjadi ujian nyata.

Para ulama mengajarkan bahwa adab lebih tinggi dari sekadar ilmu. Seseorang yang paham teori haji tapi tidak bisa menahan amarah atau berbuat semena-mena terhadap sesama jamaah telah kehilangan ruh haji.

Beberapa adab yang ditekankan dalam tabligh akbar antara lain:

Bersabar saat antri dan saat terjadi keterlambatan

Menjaga ucapan dan tidak saling menyakiti

Menghormati petugas, relawan, dan penduduk lokal

Menolong jamaah lain yang kesulitan

Tidak sombong dengan status atau kemampuan finansial

Dengan menjaga adab, seorang jamaah akan lebih mudah meraih haji mabrur karena telah meneladani akhlak Rasulullah ﷺ selama menjalankan ibadah di Tanah Suci.

Kiat Menjadi Haji yang Mabrur dan Istiqamah

Dalam setiap tabligh akbar bertema haji, para ulama selalu memberikan kiat agar

jamaah meraih haji yang mabrur, yakni haji yang diterima Allah dan membawa keberkahan. Salah satu kiat utama adalah menjaga keikhlasan sejak awal, memahami setiap ibadah yang dilakukan, dan senantiasa berdoa agar diterima.

Ulama juga menganjurkan untuk menjaga lisan, menjaga pandangan, serta memperbanyak dzikir dan doa selama berada di Tanah Suci. Jangan disibukkan dengan foto-foto atau media sosial yang justru bisa mengurangi keikhlasan ibadah. Setelah kembali ke tanah air, istiqamah menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, para ulama memberi tips seperti:

Bergabung dalam komunitas kajian atau alumni haji

Membuat jadwal ibadah rutin harian

Menjadi teladan di lingkungan dan keluarga

Menjauhi dosa-dosa lama dan memperbanyak amal baru

Dengan demikian, haji tidak berhenti di bandara kepulangan, tapi terus berlanjut dalam amal dan akhlak sehari-hari.

Meneruskan Semangat Haji dalam Kehidupan Harian

Haji seharusnya menjadi titik balik dalam kehidupan seorang muslim. Tabligh akbar menjadi media untuk menanamkan kesadaran ini, bahwa semangat haji tidak boleh padam setelah pulang. Justru setelah pulang, ujian sebenarnya dimulai.

Para ulama sering mengingatkan bahwa tanda haji yang mabrur adalah perubahan sikap, bukan peningkatan status. Seseorang yang pulang dari haji harus lebih sabar, lebih dermawan, lebih giat beribadah, dan lebih cinta kebenaran.

Semangat taubat, muhasabah, dan semangat memperbaiki diri selama di Tanah Suci harus dijaga. Sebagaimana seorang sahabat pernah berkata, "Setelah haji, seolah-olah aku terlahir kembali. Maka aku malu jika kembali pada dosa-dosaku."

Menjadikan rumah sebagai "Mini Makkah", menjaga wudhu, salat tepat waktu, dan memperbanyak amal saleh adalah cara sederhana namun efektif untuk meneruskan semangat haji dalam kehidupan harian.

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!